

INTERAKSI DINAMIS ANTARA PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)

Furniawan*

* Universitas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

Article Info

Keywords:

Financial performance,
Working capital,
Receivables, Return on
Asset (ROA).

Abstract

Financial performance of a company can be influenced by various factors, including working capital management and receivables management. This research aims to examine the interaction between working capital, receivables, and return on assets (ROA) as a key indicator of financial health. Through a statistical analysis approach, financial data from several companies have been collected and analyzed to understand potential relationships. The study evaluates the influence of working capital on the ROA of a company. This analysis identifies the extent to which working capital management can affect the profitability of an entity. Furthermore, the interaction between receivables management and ROA is explored. The research aims to measure how receivables management policies can strengthen or undermine the financial performance of a company. The results of the research are expected to provide new insights into corporate financial strategies and offer a deep understanding of the importance of working capital and receivables management in achieving optimal asset returns. The findings of this research are expected to serve as a foundation for companies to enhance operational efficiency and optimize the allocation of financial resources.

Corresponding Author:

furniawan93@gmail.com

The Asia Pacific Journal of
Management Studies

Volume 10 dan Nomor 3

September - Desember 2023

Hal. 231 - 238



©2023 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk manajemen modal kerja dan manajemen piutang. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau interaksi antara modal kerja, piutang, dan return on asset (ROA) sebagai indikator utama kesehatan keuangan perusahaan. Melalui pendekatan analisis statistik, data keuangan dari sejumlah perusahaan telah dikumpulkan dan dianalisis untuk memahami hubungan yang mungkin terjadi. Penelitian ini mengevaluasi pengaruh modal kerja terhadap ROA perusahaan. Analisis ini mengidentifikasi sejauh mana manajemen modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas suatu entitas. Selanjutnya, interaksi antara manajemen piutang dan ROA dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebijakan pengelolaan piutang dapat memperkuat atau merugikan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam strategi keuangan perusahaan dan memberikan pandangan mendalam tentang pentingnya manajemen modal kerja dan piutang dalam mencapai tingkat pengembalian aset yang optimal. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan alokasi sumber daya keuangan.

PENDAHULUAN

Dalam era bisnis yang terus berkembang, manajemen keuangan menjadi salah satu aspek kritis dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Meninjau kinerja keuangan menjadi suatu keharusan bagi para pemimpin perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Salah satu fokus utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan adalah memahami interaksi yang kompleks antara modal kerja, piutang, dan Return on Asset (ROA).

Modal kerja, yang mencakup seluruh aktiva dan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan, memegang peran sentral dalam menjaga kelancaran operasional sehari-hari. Pengelolaan modal kerja yang efisien dapat mengoptimalkan likuiditas perusahaan dan mencegah potensi risiko keuangan. Sejalan dengan itu, piutang juga menjadi elemen kunci yang perlu diperhatikan, karena mengelola piutang dengan baik dapat meminimalkan risiko tidak tertagih dan mempercepat aliran kas.

Di dalam perusahaan, besar kecilnya modal kerja harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Modal kerja yang cukup akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan (Munawir, 2014:114).

Di dalam perusahaan Profitabilitas ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satunya return on assets (ROA). Profitabilitas ini dapat didefinisikan sebagai salah satu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan modal kerja. Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan return on assets (ROA), semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan baik dalam mengoptimalkan penggunaan modal usaha oleh perusahaan (Rio Rahmat Yusran, 2021).

Didalam usaha diperlukan adanya suatu kebijakan mengenai pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja yang tepat akan berpengaruh pada kegiatan operasional usahanya dan berpengaruh juga pada kemampuan usaha untuk menghasilkan laba usaha (keuntungan). Masalah modal kerja adalah masalah yang tiada akhir, selama perusahaan masih beroperasi (Arifian, D., & Furniawan, 2016)

Namun penggunaan modal kerja juga perlu diperhatikan karena keberhasilan pengelolaan modal kerja dapat dilihat dan dihitung dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja. (Parlina, 2017) Interaksi antara modal kerja dan piutang menjadi semakin kompleks ketika dihubungkan dengan Return on Asset (ROA), sebuah rasio keuangan yang mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. ROA menjadi indikator utama efisiensi penggunaan aset, dan pemahaman yang baik terhadap hubungan antara modal kerja, piutang, dan ROA menjadi kunci dalam meningkatkan performa keuangan suatu perusahaan. Menurut (Hery, 2015) mendefinisikan Istilah piutang adalah “mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit”.

Piutang juga merupakan aktiva yang tidak bisa diabaikan. Piutang merupakan hasil dari kegiatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan kepada konsumen yang dilakukan secara kredit. Dengan adanya piutang maka perusahaan memiliki aktiva yang berada pada konsumen. Aktiva lancar tersebut akan dibayarkan kepada perusahaan sampai waktu jatuh tempo yang telah ditentukan. Dari situ perusahaan dapat menerima aliran piutang yang menjadi kas. Tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar atau berapa lama waktu yang digunakan untuk mengubah piutang ke kas, semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat

digunakan secara efektif dan efisien (Faisal, 2017).

Pentingnya penelitian ini terletak pada konteks bisnis global yang terus berubah, di mana perusahaan dituntut untuk lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan ekonomi. Pemahaman yang mendalam terhadap interaksi antara modal kerja, piutang, dan ROA dapat memberikan pandangan strategis yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan ini. Dengan melibatkan aspek-aspek tersebut, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana modal kerja dan piutang mempengaruhi ROA, serta bagaimana perusahaan dapat mengelola elemen-elemen ini secara sinergis untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis dan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh para pemimpin perusahaan untuk meningkatkan performa keuangan mereka.

Penelitian ini akan memanfaatkan metode analisis statistik dan konseptual untuk menjelaskan hubungan antara modal kerja, piutang, dan ROA. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali faktor-faktor lain yang mungkin memoderasi atau memediasi hubungan tersebut, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi literatur akademis dalam bidang manajemen keuangan, sekaligus memberikan panduan praktis bagi para praktisi bisnis yang berkeinginan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan mereka..

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian

deskriptif kuantitatif. Menurut Siregar (2015:86) “Pengolahan data Kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkas dengan menggunakan ringkasan dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id berupa data laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Juliansyah Noor (2014:147) “Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (Universum) dari objek penelitian”. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir. Menurut Juliansyah Noor (2014:148) “Pengembalian Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling artinya teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria berdasarkan data penelitian yang akan dijadikan sebagai sampel. Maka sampel yang dijadikan penelitian adalah sebanyak delapan perusahaan selama lima tahun dengan data yang diperoleh sebanyak 40 data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka berupa literatur, jurnal, buku, penelitian terdahulu serta melalui data sekunder, yaitu data perusahaan yang didapat dari situs resmi www.idx.co.id yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Juliansyah Noor (2014:163), “Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan digunakan dalam penelitian” jadi dalam melakukan penelitian diperlukan teknik analisis atau cara yang tepat untuk mendapatkan penelitian yang relevan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		PMK	PP	ROA
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.73718	5.33115	.12292
	Std. Deviation	.533332	2.353066	.145451
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.150	.259
	Positive	.089	.150	.259
	Negative	-.077	-.141	-.203
Kolmogorov-Smirnov Z		.564	.949	1.636
Asymp. Sig. (2-tailed)		.908	.328	.009

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel diatas Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan bahwa Perputaran Modal kerja sebesar 0,908, Perputaran Piutang mempunyai nilai sebesar 0,328, Pada taraf kepercayaan $\alpha > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut terdistribusi normal. dan ROA mempunyai nilai signifikansi 0,009. Pada taraf kepercayaan $\alpha < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas yang menunjukkan ketidaknormalan dalam distribusi data memberikan indikasi bahwa data yang diamati tidak mengikuti distribusi normal. Ketidaknormalan dalam data dapat muncul karena berbagai faktor, termasuk outlier atau distribusi yang berbeda dari distribusi normal standar. Dalam situasi ini, peneliti perlu mempertimbangkan alternatif analisis yang lebih sesuai yaitu dengan menggunakan uji normalitas secara residual sebagai berikut :

Tabel 2 Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.95993140
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.047
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.630
Asymp. Sig. (2-tailed)		.822

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel diatas Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan bahwa Perputaran Modal kerja, Perputaran Piutang dan Return on Asset memiliki nilai sebesar 0,822 jika dibandingkan pada taraf kepercayaan $\alpha > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut terdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

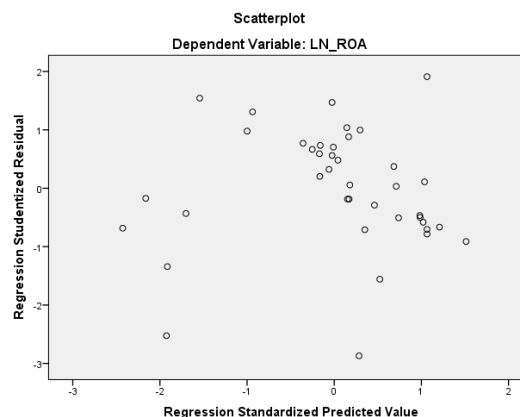
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PMK	.526	1.900
	PP	.526	1.900
	ROA		

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolonieritas diperoleh nilai tolerance untuk variabel Perputaran Modal kerja sebesar 0,526, dan Perputaran Piutang sebesar 0,526 Karena semua nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF untuk variabel Perputaran Modal kerja sebesar 1,900, dan Perputaran piutang sebesar 1,900 karena semua nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data-data penelitian terbebas dari masalah multikolonieritas. Sehingga dapat dilanjutkan proses analisis data penelitian.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.086

Dari tabel diatas nilai Durbin-Watson sebesar 1,086 menunjukan bahwa Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 1,086 yang berarti berada di rentang $-2 < 1,086 < +2$. Maka tidak ada atau tidak terdapat autokorelasi.



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun

dibawah angka 0 dan sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	-2.312	.026
1 PMK	-4.233	.000
PP	3.364	.002

Perputaran Modal Kerja terhadap Return on Asset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMK memperoleh nilai t hitung sebesar -4,233 dan nilai t tabel sebesar 2,024 ($-4,233 > 2,024$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka menunjukkan bahwa H1 Diterima artinya Variabel Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh Negatif signifikan terhadap Return on Asset.

Perputaran Piutang terhadap Return on Asset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Piutang memperoleh nilai t hitung sebesar 3,364 dan nilai t tabel sebesar 2,024 ($3,364 > 2,024$) dengan nilai signifikan sebesar 0,002 yang mana nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka menunjukkan bahwa H2 diterima artinya Variabel Perputaran Piutang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset.

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17.777	2	8.889	9.152	.001 ^b
Residual	35.937	37	.971		
Total	53.715	39			

a. Dependent Variable: LN_ROA

b. Predictors: (Constant), PP, PMK

Berdasarkan tabel diatas hasil Fhitung sebesar 9,152 dengan signifikan 0,001 sedangkan F tabel sebesar 3,252. karena nilai F hitung > F tabel ($9,152 > 3,252$), maka H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran

Piutang berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Versi 20 hasil pembahasan menunjukkan sebagai berikut:

Perputaran Modal Kerja terhadap Return on Asset

Dalam hasil Penelitian ini menunjukan bahwa Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Return on Asset dengan nilai t hitung sebesar -4,233 dan nilai t tabel sebesar 2,024 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa PMK telah menentukan Return on Asset. Perputaran modal kerja dan return on assets (ROA) adalah dua metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Perputaran modal kerja mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan, sedangkan ROA mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba bersih dari total asetnya. Pernyataan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hubungan antara berbagai rasio keuangan dapat bervariasi tergantung pada industri, kondisi ekonomi, dan strategi perusahaan. Perputaran modal kerja yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mengelola asetnya dengan baik dan mengonversi aset lancar menjadi penjualan dengan efisien. Namun, jika perusahaan beroperasi dengan margin keuntungan yang rendah, ROA mungkin tetap rendah meskipun perputaran modal kerja tinggi. Faktor-faktor lain seperti struktur biaya, kebijakan manajemen, dan kondisi pasar juga dapat memengaruhi hubungan antara perputaran modal kerja dan ROA. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis konteks dan karakteristik spesifik perusahaan atau industri sebelum membuat kesimpulan mengenai hubungan ini.

Analisis khusus yang mendukung pernyataan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, maka itu akan menjadi temuan yang menarik dan relevan dalam konteks tertentu. Namun, perlu diingat bahwa setiap temuan tersebut tidak selalu dapat diterapkan secara umum untuk semua perusahaan atau industri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, T. K., Nurjanah, N., & Rizkiyah, T. F. (2022), Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020) menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap return on asset.

Perputaran Piutang terhadap Return on Asset

Dalam hasil Penelitian ini menunjukan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap return on asset dengan nilai t hitung sebesar 3,364 dan nilai t tabel sebesar 2,024 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Perputaran piutang adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa cepat suatu perusahaan dapat mengumpulkan piutangnya dari pelanggan. Rasio ini dapat memberikan wawasan tentang efisiensi manajemen piutang suatu perusahaan, Dengan meningkatnya perputaran piutang, perusahaan dapat mendapatkan akses lebih cepat ke pendapatan dari penjualan. Jika biaya pengumpulan piutang rendah, pendapatan yang diperoleh dari penjualan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar pada laba bersih, yang mendukung peningkatan ROA, perputaran piutang yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan Return on Asset (ROA). Namun, penting untuk menjaga keseimbangan antara perputaran piutang yang tinggi dan risiko piutang yang dapat mempengaruhi kualitas aset perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviany, F., & Mutmainnah, N. (2019), Muhibah, M., & Yunus, T. S. (2020). menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap return on asset.

Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Return on Asset

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Return on Asset memiliki Pengaruh Signifikan secara bersama-sama, hasil Fhitung sebesar 9,152 dengan signifikan 0,001 sedangkan F tabel sebesar 3,252. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Return on Asset. Modal kerja yang efisien dapat meningkatkan penggunaan aset perusahaan dan secara positif memengaruhi ROA.

Namun, terlalu banyak modal kerja juga bisa menjadi tidak efisien dan menurunkan ROA karena aset yang tidak produktif. Perputaran piutang yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mengonversi piutang menjadi uang tunai dengan cepat, yang dapat meningkatkan likuiditas dan ROA. Namun, perusahaan juga perlu mempertimbangkan risiko piutang macet dan kehilangan penjualan potensial karena kebijakan penjualan kredit yang terlalu ketat. Modal kerja dan perputaran piutang dapat berkontribusi positif terhadap ROA suatu perusahaan jika dikelola dengan baik. Pengelolaan modal kerja yang efisien dan perputaran piutang yang cepat dapat meningkatkan likuiditas, efisiensi operasional, dan akhirnya, return on assets. Namun, perlu diingat bahwa setiap perusahaan memiliki kebutuhan modal kerja yang berbeda, dan strategi pengelolaan piutang harus seimbang untuk mengoptimalkan kinerja keuangan keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranadhani, A., & Saryadi, S. (2019) menunjukkan bahwa Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Return on Asset memiliki Pengaruh Signifikan secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan Secara parsial Dalam hasil Penelitian ini menunjukan bahwa Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh

negatif signifikan terhadap Return on Asset. Secara parsial Dalam hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap return on asset. Secara bersama-sama Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Kerja dan Perputaran Piutang memiliki Pengaruh Signifikan terhadap Return on Asset

Berdasarkan hal tersebut faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi hubungan antara perputaran modal kerja dan return on asset. Misalnya, faktor-faktor pasar, kebijakan pemerintah, atau kondisi ekonomi. Analisis Lebih Mendalam terhadap Perputaran Piutang: Perlu dilakukan analisis lebih mendalam terkait dengan perputaran piutang. Mungkin ada faktor-faktor spesifik dalam manajemen piutang yang dapat mempengaruhi return on asset, seperti kebijakan kredit, proses penagihan, atau kebijakan manajemen risiko. Melibatkan studi kasus pada perusahaan-perusahaan tertentu untuk memahami bagaimana kebijakan manajemen modal kerja dan piutang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara spesifik. Pertimbangkan untuk memasukkan variabel tambahan yang mungkin memengaruhi hubungan antara modal kerja, perputaran piutang, dan return on asset. Ini bisa termasuk variabel seperti tingkat suku bunga, inflasi, atau ukuran perusahaan. Pengukuran kinerja tambahan seperti pengukuran kinerja lainnya selain Return on Asset, seperti Return on Equity atau Net Profit Margin, untuk melihat apakah hasilnya konsisten dengan temuan saat ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Arifian, D., & Furniawan, F. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profit Margin. *The Asia Pacific Journal Of Management Studies*, 3(3).
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
- Faisal, M. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2014). *Jurnal SOSOQ*, 5(1), 35–46
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan .Yogyakarta: IAI.
- Muhibah, M., & Yunus, T. S. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Summarecon Agung, Tbk. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(3), 464-476.
- Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keem). Yogyakarta: Liberty.
- Noor, Juliansyah. 2014, Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen. Jakarta: Gramedia
- Octaviany, F., & Mutmainnah, N. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara Tahun 2014-2018. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 4(2), 1-13.
- Parlina, N. D. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Perputaran Piutang Sebagai Variabel Intervening, 1(32), 159–166.
- Pranadhani, A., & Saryadi, S. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI periode 2013-2017). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 8(2), 14-25.
- Putri, T. K., Nurjanah, N., & Rizkiyah, T. F. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Debt To Equity Ratio

- Terhadap Return On Asset (ROA). Jurnal Investasi, 8(1), 47-59.
- Rio Rahmat Yusran. (2021). Analisis Modal Kerja Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sektor Industri Kimia Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora, 1(2), 199–208.
<https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i2.923>
- Siregar, . 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tanuma, Y. (2020). Analisis Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan CV. Anugrah Sriwijaya Sukses. Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi, 1(1), 41-55.
<https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.24>